

BAB 10

PERSIAPAN KEMERDEKAAN INDONESIA



Sumber: *Ensiklopedia Umum untuk Pelajar, 2005*

Gambar 10.1 Rapat BPUPKI.

Tentu kalian masih ingat bukan apa yang menyebabkan Jepang terlibat dalam Perang Dunia II? Ya, karena Jepang mengebom Pearl Harbour yang menjadi pangkalan Sekutu. Kejayaan Jepang dalam Perang Dunia II tidak berlangsung lama. Mulai tahun 1943 kekuatan Jepang mulai melemah. Ketidaberdayaan Jepang semakin terlihat ketika Pulau Saipan jatuh ke tangan Sekutu. Peristiwa ini menyebabkan jatuhnya Kabinet Tojo yang kemudian digantikan oleh Jenderal Kuniaki Koiso.

Apakah yang menjadi benang merah peristiwa di atas dengan keadaan di Indonesia? Dapatkah kalian menjelaskannya? Ya, agar mendapat simpati dan bantuan dari rakyat Indonesia dalam Perang Pasifik, maka Jenderal Kuniaki Koiso memberikan janji kemerdekaan kepada rakyat Indonesia. Sebagai realisasinya dibentuk BPUPKI yang kemudian berganti menjadi PPKI. Bagaimanakah reaksi rakyat Indonesia terhadap kebijakan Jepang tersebut?

Bagaimana pula hasil-hasil sidang BPUPK I dan PPK I yang menjadi persiapan bangsa Indonesia ke arah kemerdekaan? Untuk lebih jelasnya pelajirlah materi berikut!

A. Proses Berakhirnya Kekuasaan Jepang di Indonesia

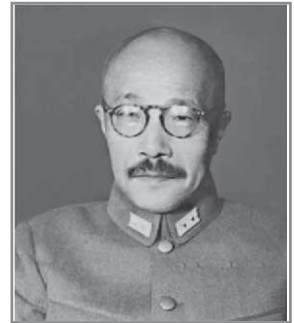
Menjelang tahun 1945, posisi Jepang dalam

Perang Pasifik mulai terjepit. Jenderal Mac. Arthur,

komando Pertahanan Pasifik Barat Daya Jenderal Mac. Arthur adalah yang terpukul di Filipina mulai melancarkan pukulan Panglima Tentara Sekutu yang membalas dengan siasat "loncat kataknya". Satu per satu pemimpin penyerangan balas dendam satu pulau-pulau antara Australia dan Jepang dapat terhadap Jepang di Asia Pasifik. later dikenal dengan strateginya loncat direbut kembali. Pada bulan April 1944 Sekutu telah katak dan ucapannya "I'll return" mendarat di Irian Barat. Kekuasaan Jepang pun saat akan meninggalkan Filipina.

semakin terjepit.

Kekadaan makin mendesak ketika pada bulan Juli 1944 Pulau Saipan pada gugusan Kepulauan Mariana jatuh ke tangan Sekutu. Bagi Sekutu pulau tersebut sangat penting karena jarak Saipan - Tokyo dapat dicapai oleh pesawat pengebom B 29 USA. Hal itu menyebabkan kegoncangan dalam masyarakat Jepang. Situasi Jepang pun semakin buruk. Akibat faktor-faktor yang tidak menguntungkan tersebut, menyebabkan jatuhnya Kabinet Tojo pada tanggal 17 Juli 1944 dan digantikan oleh Jenderal Kuniaki Koiso.



Agar rakyat Indonesia bersedia membantu Jepang dalam

Perang Pasifik, maka pada tanggal 7 September 1944 Perdana Menteri Koiso mengumumkan janji pemberian kemerdekaan Gambar 10.2 Hideki Tojo, kepada

Indonesia di kemudian hari. Janji ini dikenal sebagai perdana menteri Jepang

janji kemerdekaan Indonesia.

yang digantikan oleh

Sebagai realisasi dari janji kemerdekaan yang diucapkan Kuniaki Koiso, oleh Koiso, maka pemerintah pendudukan Jepang di bawah pimpinan Letnan Jenderal Kumakichi Harada pada tanggal 1 Maret 1945 mengumumkan pembentukan Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPK I atau *Dokuritu Junbi Coosakai*). Tugas BPUPK I adalah untuk mempelajari dan menyelidiki hal-hal yang penting yang berhubungan dengan berbagai hal yang menyangkut pembentukan negara Indonesia merdeka.

BPUPK I memiliki anggota sebanyak 67 orang bangsa Indonesia ditambah 7 orang dari golongan Jepang. BPUPK I diketuai oleh dr. K.R.T. Radjiman Wediodiningrat dan dibantu oleh dua orang ketua muda yaitu R.P. Suroso dan Ichibangse dari Jepang. Anggota BPUPK I dilantik pada tanggal 28 Mei 1945 di gedung *Cuo Sangi In*, Jalan Pejambon Jakarta (sekarang gedung Departemen Luar Negeri).

Selama masa berdirinya, BPU PK I mengadakan sidang sebanyak dua kali. Sidang pertama berlangsung antara 29 Mei - 1 Juni 1945 membahas rumusan dasar negara. Sidang kedua berlangsung tanggal 10 - 16 Juli 1945 membahas batang tubuh UUD negara Indonesia merdeka.

Setelah berhasil menyelesaikan tugasnya, BPUPK I dibubarkan pada tanggal 7 Agustus 1945 dan sebagai gantinya dibentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI atau *Dokuritu Junbi Inka*). PPKI diketuai oleh Ir. Soekarno.

Sementara itu, keadaan Jepang semakin terjepit setelah dua kota di Jepang dibom oleh Sekutu. Pada tanggal 6 Agustus 1945 sebuah bom atom yang dijuluki *little boy* dijatuhkan di kota Hiroshima dan menewaskan 129.558 orang. Kemudian pada tanggal 9 Agustus 1945 kota Nagasaki dibom atom oleh Sekutu. Akibat kedua kota tersebut dibom, Jepang menjadi

tidak berdaya sehingga pada tanggal 14 Agustus 1945 Sumber: *Ensiklopedia Umum untuk Pelajar*, 2005 Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu. Gambar 10.3 Hiroshima setelah dibom Sekutu.



Arti Penting Sidang-Sidang BPUPKI dan PPKI bagi Persiapan Kemerdekaan dan Pembentukan Negara Indonesia

Setelah Kabinet Tojo jatuh pada tanggal 17 Juli 1944, kemudian diangkat Jenderal Koiso sebagai perdana menteri yang memimpin kabinet baru (Kabinet Koiso). Salah satu langkah yang diambil Koiso dalam rangka untuk mempertahankan pengaruh Jepang di daerah-daerah yang didudukinya adalah mengeluarkan pernyataan tentang “janji kemerdekaan di kemudian hari”. Indonesia sebagai daerah pendudukan kemudian diberi janji kemerdekaan di kemudian hari pada tanggal 7 September 1945.

Pada tahun 1944 itu pula, dengan jatuhnya Pulau Saipan, maka seluruh garis pertahanan angkatan perang Jepang di Pasifik mulai runtuh. Ini berarti kekalahan Jepang sudah di ambang pintu. Di wilayah Indonesia angkatan perang Jepang juga sudah mulai kewalahan menghadapi serangan-serangan Sekutu atas kota-kota seperti Ambon, Makassar, Manado, Tarakan, Balikpapan, dan Surabaya.

Menghadapi situasi yang sangat kritis itu, Jepang mencoba merealisasikan janjinya. Atas usul Letjen Kumakichi Harada, Jepang membentuk Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPK I/ *Dokuritu Junbi Coosakai*)

Upacara peresmian anggota BPUPK I dilakukan di gedung *Cuo Sangi In*, Jalan Pejambon Jakarta (sekarang gedung Departemen Luar Negeri). Ikut hadir dalam upacara peresmian tersebut adalah Jenderal Itagaki dan Letnan Jenderal Nagano.

Selama masa tugasnya, BPUPK I mengadakan sidang dua kali yaitu sidang pertama tanggal 29 Mei - 1 Juli 1945 dan sidang kedua tanggal 10 - 16 Juli 1945.

Pada sidang pertama BPUPK I pada tanggal 29 Mei - 1 Juni 1945, ternyata ada tiga pembicara yang mencoba secara khusus membicarakan mengenai dasar negara. Ketiga pembicara tersebut adalah Mr. Mohammad Yamin, Prof. Dr. Mr. Supomo, dan Ir. Soekarno. Lihat tabel 10.1.

Tabel 10.1 Rumusan Dasar Negara oleh Para Tokoh

Pada sidang tanggal 29 Mei 1945, Mr. Mohammad Yamin mengajukan lima rancangan dasar negara Indonesia Merdeka yang disebutnya Lima A-sas Dasar Negara Kebangsaan Republik Indonesia. Berikut ini lima rumusan dasar negara yang dikemukakan oleh Mr.

Moh. Yamin.

1. Peri Kebangsaan.
2. Peri Kemanusiaan.
3. Peri Ketuhanan.
4. Peri Kerakyatan.
5. Kesejahteraan Rakyat.

Pada tanggal 31 Mei 1945 Prof. Dr. Mr. Supomo mengajukan lima rancangan dasar negara Indonesia merdeka yaitu:

1. Persatuan,
2. Kekeluargaan,
3. Mufakat dan Demokrasi,
4. Musyawarah, dan 5. Keadilan Sosial.

Pada tanggal 1 Juni 1945 Ir. Soekarno mengajukan lima rancangan dasar negara Indonesia Merdeka, yaitu:

1. Kebangsaan Indonesia,
2. Internasionalisme atau Peri Kemanusiaan,
3. Mufakat atau Demokrasi,
4. Kesejahteraan Sosial, dan
5. Ketuhanan Yang Maha Esa.

Sumber: BPUPKI, PPKI, Proklamasi Kemerdekaan RI, 2003

Pada sidang tersebut, Ir. Soekarno juga menyampaikan nama bagi dasar negara Indonesia yaitu Pancasila, Trisila, atau Ekasila. Ir. Soekarno memberinya nama Pancasila yang artinya lima dasar. Oleh karena itu setiap tanggal 1 Juni diperingati sebagai hari lahirnya Pancasila.

Setelah sidang resmi pertama, ada masa reses hingga tanggal 10 Juli 1945. Pada masa reses itu, diselenggarakan sidang tidak resmi yang membahas rancangan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang dihadiri oleh 38 anggota BPUPK I.

Selanjutnya dibentuk panitia kecil yang beranggotakan Sembilan orang, sehingga dikenal dengan

Jendela Info

Untuk memperingati lahirnya nama dasar negara Pancasila yang dicetuskan oleh Ir. Soekarno, maka setiap tanggal 1 Juni diperingati sebagai hari lahirnya Pancasila. Namun sejak berkuasanya Orde Baru, muncul perintah yang berisi larangan untuk memperingati hari lahirnya Pancasila, sehingga sejak saat itu tidak pernah diperingati lagi.



nama Panitia sembilan. Anggota Panitia sembilan yaitu:

1. Ir. Soekarno,
2. Drs. Mohammad Hatta,
3. Mr. Mohammad Yamin,
4. Mr. Ahmad Subardjo,
5. Mr. A. A. Maramis,
6. Abdul Kadir Muzakir,
7. Wachid Hasyim,
8. H. Agus Salim, dan 9. Abikusno Tjokrosujoso.

Panitia Sembilan diketuai oleh Ir. Soekarno dan bertugas menampung saran-saran, usul-usul, dan konsepsi-konsepsi para

Sumber: *Album Pahlawan Bangsa*, 2004



Gambar 10.4 K.H. Wachid

10.2.

Tabel 10.2 Hasil Kerja Panitia Sembilan

Hasyim, salah satu anggota Panitia Sembilan.

- Pada tanggal 22 Juni 1945, Panitia Sembilan bersidang dan menghasilkan keputusan-keputusan berikut.
1. Suatu rumusan yang menggambarkan maksud dan tujuan pembentukan negara Indonesia merdeka, yang akhirnya diterima dengan suara bulat dan ditandatangani. Oleh Mr. Mohammad Yamin hasil Panitia Sembilan diberi nama *Jakarta Charter* atau Piagam Jakarta. Berikut ini isi Piagam Jakarta.
 - a. Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat-syariat Islam bagi para pemeluknya.
 - b. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
 - c. Persatuan Indonesia.
 - d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan.
 - e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.Setelah melalui berbagai kompromi, Piagam Jakarta perlu diadakan perubahan pada sila pertama yaitu dari “Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat-syariat Islam bagi para pemeluknya” menjadi “Ketuhanan yang Maha Esa”. Perubahan seperti ini cukup beralasan karena masyarakat Indonesia menganut agama yang heterogen.
 2. Rancangan Undang-Undang Dasar, termasuk pembukaan atau preambulnya yang disusun oleh sebuah Panitia Perancang Undang-Undang Dasar yang diketuai Prof. Dr. Mr. Supomo.

Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia VI*, 1993

Pada sidang BPUPK I II tanggal 10 - 16 Juli 1945, dibahas tentang rancangan undang-undang dasar (UUD) yang diserahkan kepada sebuah panitia. Panitia ini bernama Panitia Perancang UUD yang diketuai oleh Ir. Soekarno. Panitia ini menyetujui Piagam Jakarta sebagai inti pembukaan UUD. Selain itu juga dibentuk panitia kecil Perancang UUD 1945 yang diketuai oleh Supomo. Anggota Panitia kecil adalah Wongsonegoro, Ahmad Subarjo, A.A. Maramis, R.B. Singgih, Sukiman, dan Agus Salim. Berikut ini hasil kerja panitia kecil yang dilaporkan tanggal 14 Juli 1945.

- a. Pernyataan Indonesia Merdeka.
- b. Pembukaan Undang-Undang Dasar (Preambul).



c. Undang-Undang Dasar (Batang Tubuh).

Setelah tugas BPUPK I dipandang selesai, BPUPK I dibubarkan.

Sebagai gantinya pada tanggal 7 Agustus 1945 dibentuk *Dokuritsu Junbi Inkai* atau Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPK I).

Anggota PPK I berjumlah 21 orang Indonesia yang mewakili berbagai daerah di Indonesia, dan ditambah 6 orang lagi tanpa sepengetahuan Jepang. PPK I diketuai oleh Ir. Soekarno dan wakilnya Drs. Moh. Hatta. Sedangkan sebagai penasihatnya adalah Mr. Ahmad Subarjo. Tugas PPK I adalah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan bagi pendirian negara dan pemerintahan RI.

Para anggota PPK I diizinkan melakukan kegiatan menurut pendapat dan kesanggupan bangsa Indonesia sendiri, tetapi dengan syarat harus memperhatikan hal-hal berikut ini.

1. Menyelesaikan perang yang sekarang sedang dihadapinya. Oleh karena itu bangsa Indonesia harus mengerahkan tenaga yang sebesar-besarnya dan bersama-sama dengan pemerintah Jepang meneruskan perjuangan untuk memperoleh kemenangan dalam Perang Asia Timur Raya.
2. Negara Indonesia itu merupakan anggota Lingkungan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya.

Pada tanggal 9 Agustus 1945, Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan dr. Radjiman Wediodiningrat dipanggil oleh Jenderal Terauchi ke Dalat (Vietnam Selatan). Pada pertemuan tersebut, Jenderal Besar Terauchi menyampaikan bahwa pemerintah kekaisaran Jepang telah memutuskan untuk memberi kemerdekaan kepada bangsa Indonesia. Untuk melaksanakannya telah dibentuk PPK I. Pelaksanaannya dapat dilakukan segera setelah persiapan selesai. Wilayah Indonesia akan meliputi seluruh bekas wilayah Hindia Belanda.

Selama masa tugasnya, PPK I mengadakan sidang sebanyak tiga kali yaitu pada tanggal 18 Agustus 1945, 19 Agustus 1945, dan tanggal 22 Agustus 1945. Lihat tabel 10.3.

Tabel 10.3 Hasil-Hasil Sidang PPK I

Berikut ini hasil-hasil sidang-sidang PPK I.

1. Sidang PPK I tanggal 18 Agustus 1945
Berikut ini hasil-hasil sidang PPK I tanggal 18 Agustus 1945.
 - a. Mengesahkan rancangan UUD sebagai UUD negara RI.
 - b. Memilih Ir. Soekarno sebagai presiden dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakil presiden.
 - c. Untuk sementara waktu presiden dibantu oleh sebuah Komite Nasional Indonesia.
2. Sidang PPK II tanggal 19 Agustus 1945
Sidang PPK II menghasilkan keputusan-keputusan berikut.
 - a. Menetapkan wilayah Indonesia menjadi 8 provinsi dan menunjuk gubernurnya.
 - b. Menetapkan 12 departemen beserta menteri-menterinya.
 - c. Mengusulkan dibentuknya tentara kebangsaan.
 - d. Pembentukan komite nasional di setiap provinsi.
3. Sidang PPK III tanggal 22 Agustus 1945 Sidang PPK III menghasilkan keputusan berikut.
 - a. Dibentuknya Komite Nasional.
 - b. Dibentuknya Partai Nasional Indonesia.

- c. Dibentuknya tentara kebangsaan.

Sumber: *Ensiklopedia Umum Untuk Pelajar*, 2005

PPK I telah selesai melaksanakan tugasnya pada tanggal 22 Agustus 1945, namun baru dibubarkan pada tanggal 29 Agustus 1945 bersamaan dengan pelantikan anggota Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP).

Ajang Kreasi

Setelah mempelajari materi di atas, mari kita belajar menganalisis dengan berdiskusi. Untuk itu buatlah kelompok yang terdiri dari 4 - 5 orang. Kemudian diskusikan masalah berikut dengan kelompok kalian.

1. Buatlah uraian perbandingan rumusan dasar negara yang dirumuskan oleh Mr. Moh. Yamin, Prof. Dr. Mr. Supomo, dan Ir. Soekarno!
2. Dari rumusan ketiga tokoh di atas, manakah yang hampir sama mendekati isinya dengan rumusan Pancasila yang sekarang? Jelaskan!

Tuliskan hasil diskusi pada buku tugas, kemudian presentasikan di depan kelas!

C. Perbedaan dan Kesepakatan yang Muncul dalam Sidang-Sidang BPUPKI dan PPKI

Telah dibahas di depan, BPUPKI telah mengadakan sidang dua kali dan menghasilkan keputusan yang penting bagi negara Indonesia. Namun, jangan dibayangkan kalau dalam setiap sidang-sidang BPUPKI tidak terdapat perbedaan pendapat.

Dalam setiap persidangan BPUPKI selalu muncul beberapa perbedaan pendapat mengenai

rumusan dasar negara, mukadimah, dan batang tubuh undang-undang dasar (UUD). Dalam Gambar 10.5 Sidang BPUPKI, sidang BPUPKI I terdapat dua golongan yang berbeda pendapat. Berikut ini kedua golongan tersebut.

1. Golongan Islam yang menginginkan Indonesia ditegakkan menurut syariat Islam.
2. Golongan Nasionalis yang menginginkan Indonesia ditegakkan berdasarkan paham kebangsaan.

Dalam sidang BPUPKI II muncul perbedaan pendapat mengenai bentuk negara. Mereka memperdebatkan bentuk negara kerajaan (monarki), negara Islam, negara federal, dan negara republik. Akhirnya dipilihlah bentuk negara republik.





Pada sidang PPK I juga muncul beberapa perbedaan pendapat mengenai wilayah negara, pemilihan presiden dan wakil presiden, rumusan dasar negara, kementerian, serta pembagian daerah. Dalam sidang PPK I, perdebatan antara golongan nasionalis dan golongan sekuler muncul kembali. Perbedaan tersebut terutama mengenai sila pertama dalam rumusan dasar negara.

Golongan Islam menginginkan tetap seperti pada Piagam Jakarta yang berbunyi, “Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-peluknya”. Setelah melalui perdebatan dan demi menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, akhirnya semua golongan menerima sila pertama berbunyi “Ketuhanan yang Maha Esa”. Penetapan ini memberikan keleluasaan bagi perbedaan agama dan kepercayaan yang dianutnya.

Ajang Kreasi

Bila dikaji lebih mendalam, tampaknya terdapat hubungan antara Perang Pasifik dengan BPUPKI dan PPK I. “Bagaimanakah hubungan Perang Pasifik dengan pembentukan BPUPKI I dan PPK I? Jelaskan!” Diskusikan dengan teman-teman kalian!



- * Menjelang tahun 1944, posisi Jepang dalam Perang Pasifik mulai terjepit. Satu per satu daerah jajahan Jepang dapat direbut oleh Sekutu. Untuk mempertahankan kedudukannya dan agar rakyat Indonesia mau membantu Jepang, maka Jenderal Kato membiarkan janji kemerdekaan. Dan sebagai realisasinya dibentuk BPUPKI.
- * BPUPKI dan PPKI berperan penting dalam persiapan kemerdekaan Indonesia. Kedua lembaga tersebut berhasil menyusun konsep-konsep negara Indonesia seperti rumusan dasar negara, pemilihan kepala negara, wilayah RI, dan lain-lain.
- * Dalam setiap rapat BPUPKI dan PPKI, selalu terdapat perbedaan pendapat antara golongan Islam dan golongan nasional yang sekuler. Namun, demi menjaga keutuhan bangsa, kedua golongan bersedia mengesampingkan perbedaan-perbedaan.

Renungkanlah!

- * Kemerdekaan yang dicapai oleh bangsa Indonesia bukan merupakan pemberian dari Jepang, melainkan hasil jerih payah bangsa Indonesia sendiri. Bersedia bekerja sama dengan Jepang hanya merupakan salah satu taktik untuk mencapai kemerdekaan.





- * Kita harus dapat mencontoh para pendiri bangsa yang dapat mengesampingkan perbedaan-perbedaan yang ada demi keutuhan bangsa dan negara RI.

Uji-Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Sidang pertama BPUPKI membahas masalah
 - a. rumusan dasar negara
 - b. rancangan undang-undang dasar negara
 - c. wilayah negara
 - d. pemilihan presiden dan wakil presiden
2. Salah satu kebijakan Koiso yang berbeda dengan para pendahulunya mengenai tanah jajahan Indonesia yaitu
 - a. menghapuskan kerja paksa *romusha*
 - b. memberikan janji kemerdekaan
 - c. menyerahkan Indonesia kepada Sekutu
 - d. memasukan Indonesia dalam pemerintahan Jepang
3. Tugas utama Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia adalah
 - a. mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan negara Indonesia merdeka
 - b. menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
 - c. memberikan pertimbangan kepada pemerintah Jepang
 - d. menerima penyerahan kekuasaan dari Jepang
4. Rumusan sila dasar negara dalam Piagam Jakarta yang diganti pada awalnya berbunyi
 - a. mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - b. ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat-syariat Islam bagi para pemeluknya
 - c. persatuan Indonesia
 - d. Ketuhanan Yang Maha Esa
5. Faktor utama yang menyebabkan Jepang menyerah kepada Sekutu yaitu
 - a. Indonesia menuntut segera diberi kemerdekaan
 - b. Italia dan Jerman tidak mau membantu Jepang
 - c. bomnya kota Hiroshima dan Nagasaki
 - d. desakan dari Amerika Serikat untuk segera menyerah
6. Sidang BPUPKI pada tanggal 29 Mei - 1 Juni 1945 menampilkan 3 pembicaraan mengenai dasar negara, yaitu
 - a. Mr. Mohammad Yamin, Prof. Dr. Mr. Supomo, Ir. Soekarno
 - b. Mr. Mohammad Yamin, Sutan Syahrir, Ir. Soekarno
 - c. Mohammad Hatta, Prof. Dr. Mr. Supomo, Ir. Soekarno
 - d. Mr. Mohammad Yamin, Sutan Syahrir, Ir. Soekarno
7. Panitia Sembilan menggodok rumusan hasil sidang BPUPKI yang oleh Mohammad Yamin diberi nama
 - a. Piagam Jakarta
 - b. *Jakarta Message*
 - c. Dasasila Bandung
 - d. *Bandung Spirit*

8. Salah satu rumusan dasar negara menurut Ir. Soekarno yaitu
 - a. keadilan sosial
 - b. kesejahteraan rakyat
 - c. ketuhanan yang Maha Esa
 - d. kekeluargaan
9. Pada sidang BPUPKI terjadi pertentangan antara golongan Islam dengan golongan sekuler sebab
 - a. golongan Islam menginginkan Indonesia ditegakkan berdasarkan syariat Islam
 - b. golongan Islam dan sekuler berbeda pendapat mengenai tokoh pemimpin negara
 - c. golongan sekuler tidak mau tunduk kepada golongan Islam
 - d. golongan Islam dianggap memihak pada Jepang
10. PPKI yang resmi dibentuk pada tanggal 7 Agustus 1945 mengemban tugas untuk
 - a. mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan bagi pendirian negara
 - b. merancang undang-undang dasar sebagai syarat suatu negara
 - c. merumuskan undang-undang dasar sementara
 - d. membentuk kabinet Indonesia
11. Alasan Jenderal Kuniaki Koiso memberikan janji kemerdekaan kepada bangsa Indonesia adalah
 - a. agar rakyat Indonesia bersedia membantu Jepang dalam Perang Pasifik
 - b. karena Jepang memang ingin memerdekakan Indonesia
 - c. agar Indonesia tidak diduduki oleh Sekutu lagi
 - d. Jepang ingin menjadikan Indonesia sebagai wilayah persemakmuran
12. Jatuhnya Pulau Saipan sangat penting bagi Sekutu karena
 - a. Pulau Saipan kaya akan sumber daya alam
 - b. Sekutu akan lebih mudah menguasai Asia kembali
 - c. Sekutu akan lebih mudah menghancurkan Jepang
 - d. Pulau Saipan kaya akan kebutuhan penunjang perang
13. Berikut ini faktor-faktor yang menyebabkan jatuhnya Kabinet Tojo, *kecuali*
 - a. terdesaknya posisi Jepang dalam Perang Pasifik
 - b. menyerahnya Jepang kepada Sekutu
 - c. semakin meningkatnya perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang
 - d. kondisi dalam negeri Jepang yang mengalami krisis
14. Latar belakang kebijakan Koiso yang memberi janji kemerdekaan kepada rakyat Indonesia adalah
 - a. semakin bergolaknya permusuhan rakyat terhadap Jepang
 - b. Koiso adalah seorang perdana menteri yang bersifat moderat
 - c. desakan dari Sekutu agar memerdekakan Indonesia
 - d. semakin terdesaknya Jepang dalam Perang Pasifik

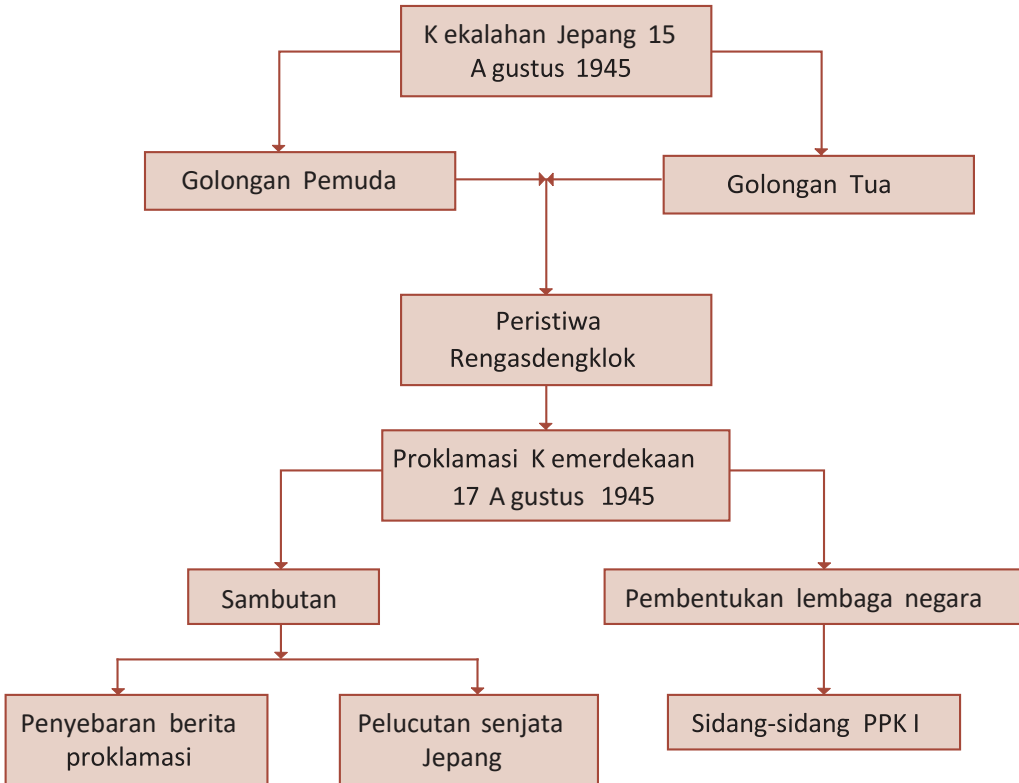
- 
15. Alasan yang mendorong dibubarkannya BPUPKI yaitu
 - a. BPUPKI hanya badan bentukan Jepang
 - b. BPUPKI tidak mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik
 - c. ingin menghapus kesan kemerdekaan Indonesia pemberian Jepang
 - d. BPUPKI telah selesai melaksanakan tugasnya
 16. Alasan yang mendorong para pendiri bangsa untuk mengadakan perubahanbunyi sila pertama pada Piagam Jakarta yaitu
 - a. masyarakat Indonesia menganut agama yang heterogen
 - b. kalimatnya terlalu panjang
 - c. kurang mewakili masyarakat Indonesia
 - d. tidak disetujui oleh pemerintah Jepang
 17. Salah satu hasil sidang PPKI I adalah
 - a. menetapkan 12 departemen beserta menteri-menterinya
 - b. mengesahkan rancangan undang-undang dasar sebagai UUD RI
 - c. membentuk Partai Nasional Indonesia
 - d. mengusulkan dibentuknya tentara kebangsaan
 18. Perbedaan-perbedaan dalam sidang BPUPKI II antara lain mengenai
 - a. pemilihan presiden
 - b. rumusan dasar negara
 - c. pembagian daerah
 - d. bentuk negara
 19. Maksud penambahan anggota PPKI tanpa sepengetahuan Jepang adalah
 - a. untuk menampung aspirasi seluruh bangsa Indonesia
 - b. untuk menyerang Jepang secara halus
 - c. dijadikan alat perjuangan bangsa Indonesia
 - d. supaya dapat mewakili semua kepentingan dan golongan
 20. Tujuan penyelenggaraan sidang BPUPKI yang kedua adalah
 - a. membahas masalah dasar negara Indonesia merdeka
 - b. menyusun rancangan undang-undang dasar
 - c. membentuk sistem pemerintahan Indonesia
 - d. memilih presiden dan wakil presiden
- B. Kerjakan soal-soal berikut!**
1. Bagaimanakah kondisi Jepang dalam Perang Pasifik sehingga mendorong Jenderal Kato memajukan janji kemerdekaan?
 2. Apa tujuan Jenderal Kuniaki Koiso mengeluarkan janji kemerdekaan kepada rakyat Indonesia?
 3. Sebutkan rumusan dasar negara menurut Mr. Moh. Yamin!
 4. Siapa sajakah anggota Panitia Sembilan?
 5. Apa sajakah perbedaan-perbedaan yang muncul dalam sidang BPUPKI?
 6. Mengapa pidato Ir. Soekarno tanggal 1 Juni 1945 dikatakan memiliki keistimewaan?
 7. Jelaskan menurut pendapat kalian, mengapa akhirnya sila pertama pada Piagam Jakarta diubah menjadi “Ketuhanan yang Maha Esa”?
- 

8. Bagaimanakah sikap para tokoh pemimpin bangsa dalam menghadapi perbedaan yang muncul dalam sidang BPUPK I maupun PPK I?
9. Apa yang dapat kita teladani dari para pemimpin bangsa yang berhasil menyusun konsep negara Indonesia merdeka dalam sidang BPUPK I maupun PPK I?
10. Setelah mempelajari materi di atas, bagaimanakah pendapat kalian mengenai kemerdekaan bangsa Indonesia? Apakah kemerdekaan bangsa Indonesia merupakan pemberian dari Jepang? Jelaskan!



PETA KONSEP

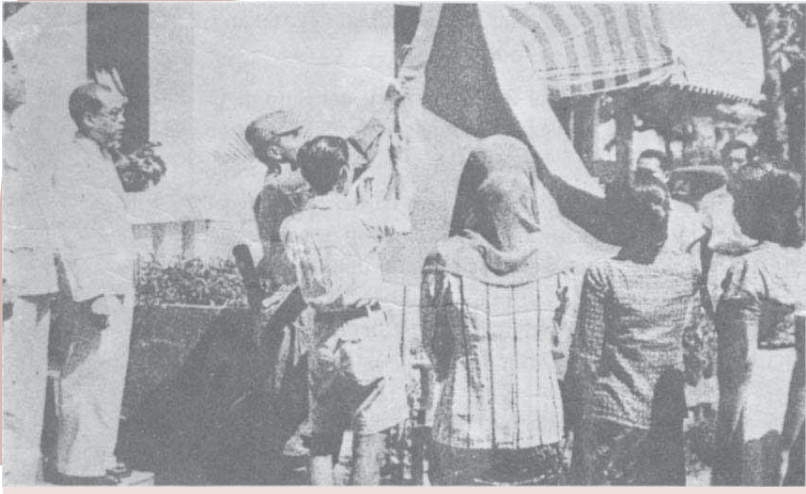
BAB 11 PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI DAN PEMBENTUKAN NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA



BAB

11

PERISTI A SEKITAR
PROKLAMASI DAN
PEMBENTUKAN NEARA
KESATUAN REPUBLIK
INDONESIA



Sumber : 3

Tahun Indonesia Merdeka Edisi 1945 - 1949, 1981 **Gambar 11.1** Pengibaran bendera Merah Putih saat upacara Proklamasi Kemerdekaan.

Tahukah kalian, bahwa Indonesia termasuk sekelompok kecil bangsa yang memperoleh kemerdekaan bukan sebagai pemberian penjajah, atau sebagai hasil suatu proses damai belaka? Kemerdekaan yang kita miliki sekarang diraih melalui

suatu perjuangan panjang dan berat, dengan titik puncaknya dikumandangkan Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945. Apakah tanggal 17 Agustus 1945 merupakan akhir dari perjuangan meraih kemerdekaan? Bagaimana kronologi perjuangan bangsa kita meraih kemerdekaan?

Untuk jelasnya ikutilah pembahasan berikut!

A. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

1. Peristiwa Rengasdengklok

Kekalahan Jepang dalam Perang Pasifik semakin jelas dengan dijatuhkannya bom atom oleh Sekutu di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945 dan Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibat peristiwa tersebut, kekuatan Jepang makin lemah. Kepastian berita kekalahan Jepang terjawab ketika tanggal 15 Agustus 1945 ini, Sekutu mengumumkan bahwa Jepang sudah menyerah tanpa



syarat dan perang telah berakhir. Berita tersebut **Sumber:** *Encarta Encyclopedia*, 2006 diterima melalui siaran radio di Jakarta oleh para **Gambar 11.2** Sekutu. Jepang menyerah pada

pemuda yang termasuk orang-orang Menteng Raya

31 seperti Chaerul Saleh, Lubis, Wikana, dan lainnya.


Penyerahan Jepang kepada Sekutu menghadapkan para pemimpin Indonesia pada masalah yang cukup berat. Indonesia mengalami kekosongan kekuasaan (*vacuum of power*). Jepang masih tetap berkuasa atas Indonesia meskipun telah menyerah, sementara pasukan Sekutu yang akan menggantikan mereka belum datang. *Gunseikan* telah mendapat perintah-perintah khusus agar mempertahankan *status quo* sampai kedatangan pasukan Sekutu.

Akibat kekosongan kekuasaan menyebabkan munculnya konflik antara golongan muda dan golongan tua mengenai masalah kemerdekaan Indonesia. Golongan muda menginginkan agar proklamasi kemerdekaan segera dikumandangkan. Mereka itu antara lain Sukarni, B.M. Diah, Yusuf Kunto, Wikana, Sayuti Melik, Adam Malik, dan Chaerul Saleh. Sedangkan golongan tua menginginkan proklamasi kemerdekaan harus diratikan dulu dengan anggota PPK I. Mereka adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. Ahmad Subardjo, Mr. Moh. Yamin, Dr. Buntaran, Dr. Syamsi

dan Mr. Iwa Kusumasumantri.

Golongan muda kemudian mengadakan rapat di salah satu ruangan Lembaga Bakteriologi di Pegangsaan Timur, Jakarta pada tanggal 15 Agustus

1945 pukul 20.00 WIB. Rapat tersebut dipimpin oleh Chaerul Saleh yang menghasilkan keputusan tuntutan-tuntutan golongan muda yang



menegaskan bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hal dan soal rakyat Indonesia sendiri, tidak dapat digantungkan

Jeli Jendela Info

Ruangan Lembaga Bakteriologi di Pegangsaan Timur yang digunakan rapat oleh golongan muda, sekarang dikenal sebagai gedung Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.

kepada bangsa lain. Segala ikatan, hubungan dan janji kemerdekaan harus diputus, dan sebaliknya perlu mengadakan perundingan dengan Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta agar kelompok pemuda diikutsertakan dalam menyatakan proklamasi.

Langkah selanjutnya malam itu juga sekitar jam 22.00 WIB Wikana dan Darwis mewakili kelompok muda dan Drs. Moh. Hatta harus diamankan Jepang. Tujuan para

Jendela Info

Golongan muda menginginkan

dari pengaruh

Kembali ke Jakarta

pemuda mengamankan Soekarno Hatta **Gambar 11.3** Lokasi Rengasdengklok. Sumber: Ilustrasi bagian

produksi ke Rengasdengklok antara lain:

- agar kedua tokoh tersebut tidak terpengaruh Jepang, dan
- mendesak keduanya supaya segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia terlepas dari segala ikatan dengan Jepang.

Pada tanggal 16 Agustus 1945 pagi, Soekarno dan Hatta tidak dapat ditemukan di Jakarta. Mereka telah dibawa oleh para pemimpin pemuda, di antaranya Sukarni, Yusuf Kunto, dan Syudanco Singgih, pada malam harinya ke garnisun PETA (Pembela Tanah Air) di Rengasdengklok, sebuah kota kecil yang terletak sebelah Utara Karawang. Pemilihan Rengasdengklok sebagai tempat pengamanan Soekarno Hatta, didasarkan pada perhitungan militer.

mendesak Soekarno agar bersedia melaksanakan proklamasi kemerdekaan Indonesia secepatnya lepas dari Jepang. Ternyata usaha tersebut gagal. Soekarno tetap tidak mau memproklamasikan kemerdekaan.

Kuatnya pendirian Ir. Soekarno untuk tidak memproklamasikan kemerdekaan sebelum rapat PPK I menyebabkan golongan muda berpikir bahwa golongan tua mendapat pengaruh dari Jepang. Selanjutnya golongan muda mengadakan rapat di Jalan Cikini 71 Jakarta pada pukul 24.00 WIB menjelang tanggal 16 Agustus 1945. Mereka membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok. Rapat tersebut menghasilkan keputusan bahwa Ir. Soekarno

antara anggota PETA dan Daidan Purwakarta dan Daidan Jakarta terdapat hubungan erat sejak keduanya melakukan latihan bersama. Secara geografis, Rengasdengklok letaknya terpencil, sehingga dapat dilakukan deteksi dengan mudah setiap gerakan tentara Jepang yang menuju Rengasdengklok, baik dari arah Jakarta, Bandung, atau Jawa Tengah.

Mr. Ahmad Subardjo, seorang tokoh golongan tua merasa prihatin atas kondisi bangsanya dan terpanggil untuk mengusahakan agar proklamasi kemerdekaan dapat dilaksanakan secepat mungkin. Untuk tercapainya

kemerdekaan diumumkan secepatnya paling lambat tanggal 16 Agustus 1945. Hal ini berarti dikundangkannya teks proklamasi 17 Agustus 1945 sebetulnya di luar kehendak golongan tua dan golongan muda.



maksud tersebut, Soekarno Hatta harus segera dibawa ke Jakarta.

Jeli Jendela Info

Dalam Peristiwa Rengasdengklok terjadi perbedaan pendapat antara golongan tua dan golongan muda tentang waktu pelaksanaan proklamasi kemerdekaan. Golongan tua lebih berhati-hati dan penuh perhitungan, sedangkan golongan

muda cenderung bersifat revolusioner. Pada akhirnya kedua golongan menyadari posisinya masing-masing sehingga dapat bekerja sama untuk mewujudkan Indonesia yang merdeka.

A khirnya A hmad Subardjo, Sudiro, dan Y usuf K unto segera menuju Rengasdengklok. Rombongan tersebut tiba di Rengasdengklok pukul 17.30 WIB. Peranan A hmad Subardjo sangat penting dalam peristiwa kembalinya Soekarno H atta ke Jakarta, sebab mampu meyakinkan para pemuda bahwa proklamasi kemerdekaan akan dilaksanakan keesokan harinya paling lambat pukul 12.00 WIB, nyawanya sebagai jaminan. A khirnya Subeno sebagai komandan kompi Peta setempat bersedia melepaskan Soekarno Hatta ke Jakarta.

2. Perumusan Naskah Proklamasi

Sekitar pukul 21.00 WIB Soekarno H atta sudah sampai di Jakarta dan langsung menuju ke rumah L aksamana Muda Maeda, Jalan Imam Bonjol N o. 1 Jakarta untuk menyusun teks proklamasi. Dalam kondisi demikian, peran L aksamana Maeda cukup penting. Pada saat-saat yang genting, Maeda menunjukkan kebesaran moralnya, bahwa kemerdekaan merupakan aspirasi alamiah dan hak dari setiap bangsa, termasuk bangsa

Ensiklopedi Nasional



Sumber:

Indonesia.

Gambar 11.4 Indonesia, 1991L aksamana

Berikut ini tokoh-tokoh yang terlibat secara langsung Muda Maeda. dalam perumusan teks proklamasi. L ihat tabel 11.1.

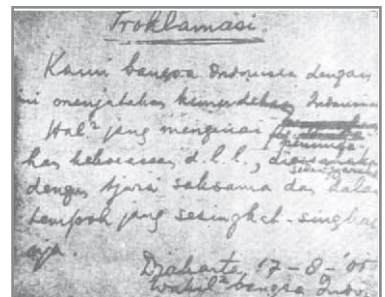
Tabel 11.1 Tokoh yang Berperan dalam Penyusunan Teks Proklamasi

- a. Ahmad Subardjo mengusulkan konsep kalimat pertama yang berbunyi; “ Kami rakyat Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan kami” kemudian berubah menjadi “Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia”.
- b. Soekarno menuliskan konsep kalimat kedua yang berbunyi; “Hal-hal yang mengenai pindahan kekuasaan, dan lain-lain akan diselenggarakan dengan cara yang secermat-cermatnya serta dalam tempo yang sesingkat-singkatnya”.
- c. Mohammad Hatta menggabungkan kedua kalimat di atas dan disempurnakan sehingga berbunyi seperti teks proklamasi yang kita miliki.

Sumber: Sejarah Nasional Indonesia VI, 1993

3. Pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan

Setelah rumusan teks proklamasi selesai dirumuskan muncul permasalahan, siapa yang akan menandatangani teks proklamasi? Soekarno mengusulkan agar semua yang hadir dalam rapat tersebut menandatangani naskah proklamasi sebagai” Wakilwakil Bangsa Indonesia”. U sulan





Soekarno tidak disetujui para pemuda sebab sebagian besar yang hadir adalah anggota PPK I, dan PPK I dianggap

sebagai badan bentukan Jepang. Kemudian Sukarni menyarankan agar Soekarno Hatta yang menandatangani teks proklamasi atas nama bangsa Indonesia. **Gambar 11.5** Naskah teks dan usulan Sukarni diterima. proklamasi yang berupa konsep.

Langkah selanjutnya, Soekarno minta kepada Sayuti Melik untuk mengetik konsep teks proklamasi dengan beberapa perubahan, kemudian ditandatangani oleh Soekarno Hatta.

Perubahan-perubahan tersebut meliputi:

- kata “tempoh” diubah menjadi tempo,
- wakil-wakil bangsa Indonesia diubah menjadi “A tas nama bangsa Indonesia”, dan
- tulisan “Djakarta, 17-8-'05” diubah menjadi Djakarta, hari 17 boelan 8 tahun '05.

Naskah hasil ketikan Sayuti Melik merupakan naskah proklamasi yang autentik. Malam itu juga diputuskan bahwa naskah proklamasi akan dibacakan pukul 10.00 pagi di Lapangan Ikada, Gambir. Tetapi karena ada kemungkinan timbul bentrokan dengan pasukan Jepang yang terus berpatroli, akhirnya diubah di kediaman Soekarno, Jl. Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta.

Sejak pagi hari tanggal 17 Agustus 1945 di kediaman Ir. Soekarno Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta telah diadakan berbagai persiapan untuk menyambut Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Kurang lebih pukul 09.55 WIB, Drs. Mohammad Hatta telah datang dan langsung menemui Ir. Soekarno.

Sebelum proklamasi kemerdekaan dibacakan, pukul 10.00 WIB Soekarno menyampaikan pidatonya, yang berbunyi:

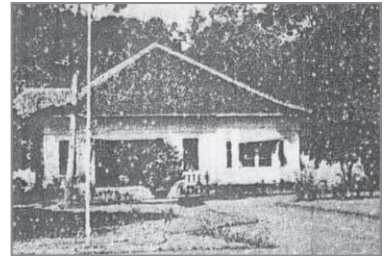
Saudara-saudara sekalian!

Saja sudah minta saudara-saudara hadir di sini untuk menjaksikan satu peristiwa maha penting dalam sejarah kita.

Berpuluh-puluh tahun kita bangsa Indonesia telah berjoang untuk kemerdekaan tanah air kita. Bahkan telah beratus-ratus tahun. Gelombang aksi kita untuk mentjapai kemerdekaan kita itu ada naik dan ada turun, tetapi jiwa kita tetap menuju ke arah tjitatjita.

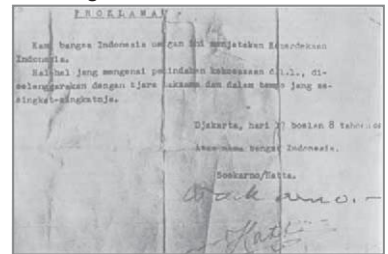
Djuga di dalam djaman Djepang, usaha kita untuk mentjapai kemerdekaan nasional tidak henti-henti. Di dalam djaman Djepang ini, tampaknja sadja kita menjandarkan diri kepada mereka. Tetapi pada hakekatnja, tetap kita menjusun tenaga kita sendiri, tetap kita pertjaja kepada kekuatan kita sendiri.

Sekarang tibalah saatnja kita benar-benar mengambil nasib bangsa dan nasib tanah air di dalam tangan kita sendiri. H anja bangsa jang berani mengambil nasib dalam tangan sendiri akan dapat berdiri dengan kuatnja.



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka Edisi 1945 - 1949, 1981

Gambar 11.6 Kediaman Ir. Soekarno Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta, sekarang Jalan Proklamasi.



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka Edisi 1945 - 1949, 1981

Gambar 11.7 Teks Proklamasi Kemerdekaan yang autentik.

Maka kami, tadi malam telah mengadakan musjawarat dengan pemuka-pemuka rakjat Indonesia, dari seluruh rakjat Indonesia. Permusjawaratan itu seia-sekata berpendapat, bahwa sekaranglah datang saatnja untuk menjatakan kemerdekaan kita.

Saudara-saudara! Dengan ini kami njatakan kebulatan tekad itu.

Dengarlah proklamasi kami.

PR O K L A M A S I

K ami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan K emerdekaan Indonesia.

Hal-hal jang mengenai pemindahan kekoekaan d.l.l., diselenggarakan dengan tjara saksama dan dalam tempo jang sesingkat-singkatnja.

***Djakarta, hari 17 boelan 8 taioen '05 Atas
nama bangsa Indonesia,***

Soekarno/H atta

Demikianlah, saudara-saudara!

K ita sekarang telah merdeka!

Tidak ada satu ikatan lagi jang mengikat tanah air kita bangsa kita!

Mulai saat ini kita menjusun N egara kita! N egara Merdeka, N egara Republik Indonesia, merdeka, kekal abadi.

Insja A llah, Tuhan memberkati kemerdekaan kita itu!

Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Republik_Indonesia

D emikianlah teks proklamasi kemerdekaan telah dibacakan oleh Ir. Soekarno.

Susunan acara yang direncanakan dalam pembacaan teks proklamasi kemerdekaan yaitu:

- a. pembacaan proklamasi oleh Ir. Soekarno,
- b. pengibaran bendera Merah Putih oleh Suhud dan Latief Hendraningrat, dan
- c. sambutan Walikota Suwirjo dan dr. Muwardi.

Setelah dibacakan teks proklamasi, maka telah lahir R epublik Indonesia. Suatu peristiw a yang bersejarah bagi bangsa Indonesia telah terjadi. Peristiwa yang sangat lama dinantikan oleh segenap lapisan masyarakat, tetapi membutuhkan pengorbanan yang tidak ternilai harganya. Untuk mengenang jasa-jasa Ir. Soekarno dan Drs. Moh H atta dalam peristiwa proklamasi, maka keduanya diberi gelar Pahlawan Proklamasi (Proklamator). Selain itu Jalan Pegangsaan Timur diubah namanya menjadi Jalan Proklamasi, dan dibangun Monumen Proklamasi.

Jeli Jendela Info

Monumen Proklamasi menggambarkan sosok Bung K arno yang membacakan teks proklamasi dan didampingi Bung H atta. Mereka dilatarbelakangi bangunan berbentuk 17 jalur, tingginya 8 meter, dan jumlah gelombang pada air terjun 45 buah, melambangkan angka 17 Agustus 1945.



4. Makna dan Arti Penting Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Setelah berabad-abad bangsa Indonesia memperjuangkan kemerdekaan dan dilandasi oleh semangat kebangsaan, dan telah mengorbankan nyawa maupun harta yang tidak terhitung jumlahnya, maka peristiwa Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 merupakan titik puncak perjuangan tersebut.

Proklamasi kemerdekaan merupakan peristiwa yang sangat penting dan memiliki makna yang sangat mendalam bagi bangsa Indonesia.

Berikut ini makna dan arti penting proklamasi kemerdekaan Indonesia

- 1) Apabila dilihat dari sudut hukum, proklamasi merupakan pernyataan yang berisi keputusan bangsa Indonesia untuk menetapkan tatanan hukum nasional (Indonesia) dan menghapuskan tatanan hukum kolonial.
- 2) Apabila dilihat dari sudut politik ideologis, proklamasi merupakan pernyataan bangsa Indonesia yang lepas dari penjajahan dan membentuk Negara Republik Indonesia yang bebas, merdeka, dan berdaulat penuh.
- 3) Proklamasi merupakan puncak perjuangan rakyat Indonesia dalam mencapai kemerdekaan.
- 4) Proklamasi menjadi alat hukum internasional untuk menyatakan kepada rakyat dan seluruh dunia, bahwa bangsa Indonesia mengambil nasib ke dalam tangannya sendiri untuk menggenggam seluruh hak kemerdekaan.
- 5) Proklamasi merupakan mercusuar yang menunjukkan jalannya sejarah, pemberi inspirasi, dan motivasi dalam perjalanan bangsa Indonesia di semua lapangan di setiap keadaan.

Dengan proklamasi kemerdekaan tersebut, maka bangsa Indonesia telah lahir sebagai bangsa dan negara yang merdeka, baik secara *de facto* maupun secara *de jure*.

B. Penyebaran Berita Proklamasi dan Sikap Rakyat di Berbagai Daerah

Wilayah Indonesia sangatlah luas. Komunikasi dan transportasi sekitar tahun 1945 masih sangat terbatas. Di samping itu, hambatan dan larangan untuk menyebarkan berita proklamasi oleh pasukan Jepang di Indonesia, merupakan sejumlah faktor yang menyebabkan berita proklamasi mengalami keterlambatan di sejumlah daerah, terutama di luar Jawa. Namun dengan penuh tekad dan semangat berjuang, pada akhirnya peristiwa

proklamasi diketahui oleh segenap rakyat Indonesia. Lebih jelasnya ikuti pembahasan di bawah ini.

Penyebaran proklamasi kemerdekaan 17

Agustus 1945 di daerah Jakarta dapat dilakukan secara cepat dan segera menyebar secara luas. Pada hari itu juga, teks proklamasi telah sampai di tangan Kepala Bagian Radio dari Kantor Domei, Waidan B. Palenewen.

Ia menerima teks proklamasi dari seorang wartawan Domei yang bernama Syahrudin. Kemudian ia memerintahkan F. Wuz (seorang markonis), supaya berita proklamasi disiarkan tiga kali berturut-turut. Baru dua kali F. Wuz melaksanakan tugasnya, masuklah orang Jepang ke ruangan radio sambil marah-marah, sebab mengetahui berita proklamasi telah tersiar ke luar melalui udara.

Meskipun orang Jepang tersebut memerintahkan penghentian siaran berita proklamasi, tetapi Waidan Palenewen tetap meminta F. Wuz untuk terus menyiarkan. Berita proklamasi kemerdekaan diulangi setiap setengah jam sampai pukul 16.00 saat siaran berhenti. Akibat dari penyiaran tersebut, pimpinan tentara Jepang di Jawa memerintahkan untuk meralat berita dan menyatakan sebagai kekeliruan. Pada tanggal 20 Agustus 1945 pemancar tersebut disegel oleh Jepang dan para pegawainya dilarang masuk.

Sekalipun pemancar pada kantor Domei disegel, para pemuda bersama Jusuf Ronodipuro (seorang pembaca berita di Radio Domei) ternyata membuat pemancar baru dengan bantuan teknisi radio, di antaranya Sukarman, Sutanto, Susilohardja, dan Suhandar. Mereka mendirikan pemancar baru di Menteng 31, dengan kode panggilan DJK 1. Dari

sinilah selanjutnya berita proklamasi kemerdekaan **Sumber:** *Sejarah Nasional Indonesia V, 1993* disiarkan.

Gambar 11.8 Gedung Menteng 31 yang

usaha dan perjuangan para pemuda dalam digunakan sebagai tempat pemancar radio penyebarluasan berita proklamasi juga dilakukan yang baru. melalui media pers dan surat selebaran. Hampir seluruh harian di Jawa dalam penerbitannya tanggal 20 Agustus 1945 memuat berita proklamasi kemerdekaan dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Harian Suara Asia di Surabaya merupakan koran pertama yang memuat berita proklamasi. Beberapa tokoh pemuda yang berjuang melalui media pers antara lain B.M. Diah, Sayuti Melik, dan Sumanang.

Proklamasi kemerdekaan juga disebarluaskan kepada rakyat Indonesia melalui pemasangan plakat, poster, maupun coretan pada dinding tembok dan gerbong kereta api, misalnya dengan slogan "Respect our Constitution, August 17!" Hormatilah Konstitusi kami tanggal 17 Agustus

Jeli Jendela Info

Sejak zaman kemerdekaan, radio telah memegang peranan penting dalam penyebarluasan berita proklamasi. Untuk itu tanggal 11 September 1945 dicetuskan lahirnya Radio Republik Indonesia (RRI) dengan sembojannya "Sekali di Udara tetap di Udara." Salah satu tokoh yang turut mempelopori lahirnya RRI adalah Jusuf Ronodipuro yang saat itu mewakili Radio Jakarta.





gustus! Melalui berbagai cara dan media tersebut, akhirnya berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dapat tersebar luas di wilayah Indonesia dan di luar negeri.

Di samping melalui media massa, berita proklamasi juga disebarluaskan secara langsung oleh para utusan daerah yang menghadiri sidang PPK I. Berikut ini para utusan PPK I yang ikut menyebarkan berita proklamasi.

1. Teuku Mohammad Hassan dari Aceh.
2. Sam Ratulangi dari Sulawesi.
3. Ktut Pudja dari Sunda Kecil (Bali).
4. A. A. Hamidan dari Kalimantan.

Ajang Kreasi

Mengapa saat berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia disiarkan, orang Jepang marah-marah? Dan mengapa pemerintah Jepang menganggapnya sebagai suatu kekeliruan yang harus diralat? Jelaskan alasan kalian!

RTerbentuknepublik Indonesia serya Negara Kesatuan dan Pta Kelengkapannemerintyaah

Negara RI yang dilahirkan pada tanggal 17 Agustus 1945 pada kenyataannya belum sempurna sebagai suatu negara. Oleh karena itu langkah yang diambil oleh para pemimpin negara melalui PPK I adalah menyusun konstitusi negara dan membentuk alat kelengkapan negara. Untuk itu PPK I mengadakan sidang sebanyak tiga kali yaitu pada tanggal 18 Agustus 1945, 19 Agustus 1945, dan 22 Agustus 1945. Sebelum rapat dimulai, muncul permasalahan yang disampaikan oleh wakil dari luar Jawa, di antaranya Mr. Latuharhary (Maluku), Dr. Sam Ratulangi (Sulawesi), Mr. Tadjudin Noor dan Ir. Pangeran Noor (Kalimantan),

dan Mr. Ktut Pudja (Nusa Tenggara) yang menyampaikan keresahan penduduk non-Islam mengenai kalimat dalam Piagam Jakarta yang nantinya akan dijadikan rancangan pembukaan dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Kalimat yang dimaksud adalah “Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syaria Islam bagi pemeluk-peluknya”, serta “syarat seorang kepala negara haruslah seorang muslim”. Untuk mengatasi masalah tersebut Drs. Mohammad Hatta beserta Ki Bagus Hadikusumo, Wachid Hasyim, Mr. Kasman Singadimedjo, dan Mr. Teuku Mohammad Hassan membicarakannya secara khusus. Akhirnya dengan mempertimbangkan kepentingan yang lebih luas dan menegakkan Negara Republik Indonesia

Jendela Info

Untuk membentuk dan mendirikan suatu negara, persyaratan yang diperlukan antara lain:

1. Syarat konstitutif, meliputi:
 - a. wilayah
 - b. rakyat
 - c. pemerintah yang sah
2. Syarat deklaratif yaitu adanya pengakuan dari negara lain.

yang baru saja didirikan, rumusan kalimat yang dirasakan memberatkan oleh kelompok non-Islam dihapus sehingga menjadi berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” dan syarat seorang kepala negara adalah orang Indonesia asli. Untuk memahami hasil sidang secara lengkap, maka perhatikan tabel 11.2 berikut. **Tabel 11.2 Hasil-Hasil Sidang PPK I Secara Lengkap**

Berikut ini beberapa keputusan penting dalam sidang PPK I tanggal 18 Agustus 1945.

1. Mengesahkan dan menetapkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia yang telah dipersiapkan oleh *Dokuritu Junbi Coosakai* (BPUPK I), yang kemudian dikenal dengan Undang-Undang Dasar 1945.
2. Memilih Ir. Soekarno sebagai presiden dan Drs. Mohammad Hatta sebagai wakil presiden. Pemilihan presiden dan wakil presiden dilakukan secara aklamasi atas usul dari Otto Iskandardinata.
3. Membentuk sebuah Komite Nasional untuk membantu presiden selama Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) belum terbentuk. Pada hari berikutnya, tanggal 19 Agustus 1945 PPK I melanjutkan sidangnya dan berhasil memutuskan beberapa hal berikut.
 1. Pembagian wilayah, terdiri atas 8 provinsi.
 - a. Jawa Barat, gubernurnya Sutarjo Kartohadikusumo
 - b. Jawa Tengah, gubernurnya R. Panji Suroso
 - c. Jawa Timur, gubernurnya R.A. Suryo
 - d. Borneo (Kalimantan), gubernurnya Ir. Pangeran Muhammad Noor
 - e. Sulawesi, gubernurnya Dr. G.S.S.J. Sam Ratulangi
 - f. Maluku, gubernurnya Mr. J. Latuharhary
 - g. Sunda Kecil (Nusa Tenggara), gubernurnya Mr. I. Gusti Ktut Pudja
 - h. Sumatra, gubernurnya Mr. Teuku Mohammad Hassan
 2. Membentuk Komite Nasional (Daerah).

3. Menetapkan 12 departemen dengan menterinya yang mengepalai departemen dan 4 menteri negara. Berikut ini 12 departemen tersebut.
 - a. Departemen Dalam Negeri dikepalai R.A.A. Wiranata Kusumah
 - b. Departemen Luar Negeri dikepalai Mr. Ahmad Subardjo
 - c. Departemen Kehakiman dikepalai Prof. Dr. Mr. Supomo
 - d. Departemen Keuangan dikepalai Mr. A.A Maramis
 - e. Departemen Kemakmuran dikepalai Surachman Cokroadisurjo
 - f. Departemen Kesehatan dikepalai Dr. Buntaran Martoatmojo
 - g. Departemen Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan dikepalai Ki Hajar Dewantara
 - h. Departemen Sosial dikepalai Iwa Kusumasumantri
 - i. Departemen Pertahanan dikepalai Supriyadi
 - j. Departemen Perhubungan dikepalai Abikusno Tjokrosuyoso
 - k. Departemen Pekerjaan Umum dikepalai Abikusno Tjokrosuyoso
 - l. Departemen Penerangan dikepalai Mr. Amir SyarifudinSedangkan 4 menteri negara yaitu:

1. Menteri negara Wachid Hasyim
2. Menteri negara M. Amir
3. Menteri negara R. Otto Iskandardinata
4. Menteri negara R.M Sartono

Di samping itu diangkat pula beberapa pejabat tinggi negara yaitu:

1. Ketua Mahkamah Agung, Dr. Mr. Kusumaatmaja
2. Jaksa Agung, Mr. Gatot Tarunamihardja
3. Sekretaris negara, Mr. A.G. Pringgodigdo
4. Juru bicara negara, Soekarjo Wirjopranoto

Sidang PPK I yang ketiga tanggal 22 Agustus 1945 memutuskan:

1. Pembentukan Komite Nasional
2. Membentuk Partai Nasional Indonesia
3. Pembentukan Badan Keamanan Rakyat

Sumber: *30 Tahun Indonesia Merdeka Edisi 1945 - 1949, 1981*

1. Pembentukan Komite Nasional

Sebagai tindak lanjut dari sidang PPK I tanggal 22 Agustus 1945 maka dibentuklah Komite Nasional Indonesia (KNI). Komite Nasional Indonesia adalah badan yang akan berfungsi sebagai Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) sebelum diselenggarakan Pemilihan Umum (Pemilu).

KNI dipimpin oleh Mr. Kasman Singodimejo. Anggota KNI dipimpin pada tanggal 29 Agustus 1945.

Tugas pertama KNI adalah membantu tugas kepresidenan. Namun, kemudian diperluas tidak hanya sebagai penasihat presiden, tetapi juga mempunyai kewenangan legislatif. Wewenang KNI sebagai DPR ditetapkan dalam rapat KNI tanggal 16 Oktober 1945. Dalam rapat tersebut, wakil presiden Drs. Moh. Hatta

mengeluarkan Maklumat Pemerintah RI No. X yang isinya meliputi hal-hal berikut.
a. KNI sebelum DPR/MPR terbentuk disertai kekuasaan legislatif untuk membuat undang-undang dan ikut menetapkan Garis-Garis

Besar Haluan Negara (GBHN).



Sumber: *Ensiklopedi Umum Untuk Pelajar, 2005*

Gambar 11.9 Kasman Singodimejo, Ketua KNIP.

b. Berhubung pentingnya keadaan, maka pekerjaan sehari-hari KNIP dijalankan oleh sebuah Badan Pekerja KNIP yang diketuai oleh Sutan Syahrir.

Komite Nasional Indonesia disusun dari tingkat pusat sampai daerah. Pada tingkat pusat disebut Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) dan pada tingkat daerah yang disusun sampai tingkat kawedanan disebut Komite Nasional Indonesia.

2. Pembentukan Partai Nasional Indonesia

Pada tanggal 22 Agustus 1945 PPKI bersidang untuk yang ketiga kalinya dan menghasilkan keputusan antara lain pembentukan Partai Nasional Indonesia, yang pada waktu itu dimaksudkan sebagai satu-satunya partai politik di Indonesia (partai tunggal). Dalam perkembangannya muncul Maklumat tanggal 31 Agustus 1945 yang memutuskan bahwa gerakan dan persiapan Partai Nasional Indonesia ditunda dan segala kegiatan dicurahkan ke dalam Komite Nasional. Sejak saat itu, gagasan satu partai tidak pernah dihidupkan lagi.

Demikian kelangsungan kehidupan demokrasi, maka KNIP mengajukan usul kepada pemerintah agar rakyat diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mendirikan partai politik. Sebagai tanggapan atas usul tersebut, maka pada tanggal 3 November 1945 pemerintah mengeluarkan maklumat pemerintah yang pada intinya berisi memberikan kesempatan kepada rakyat untuk mendirikan partai politik. Maklumat itu kemudian dikenal dengan Maklumat Pemerintah tanggal 3 November 1945.

Partai politik yang muncul setelah Maklumat Pemerintah tanggal 3 November 1945 dikeluarkan antara lain Masyumi, Partai Komunis Indonesia, Partai Buruh Indonesia, Parkindo, Partai Rakyat Jelata, Partai Sosialis Indonesia, Partai Rakyat Sosialis, Partai Katolik, Permai, dan PNI.

3. Pembentukan Badan Keamanan Rakyat

Badan Keamanan Rakyat (BKR) ditetapkan sebagai bagian dari Badan Penolong Keluarga Korban Perang (BPKKP), yang merupakan induk

Jeli Jendela Info

Komite Nasional diatur UUD 1945 dalam A-turan Peralihan pasal IV yang isinya sebelum MPR, DPR, dan DPA dibentuk menurut UUD ini, segala kekuasaannya dijalankan oleh presiden dengan bantuan Komite Nasional.



organisasi yang ditujukan untuk memelihara keselamatan masyarakat. BK R tugasnya sebagai penjaga keamanan umum di daerah-daerah di bawah koordinasi K N I D daerah. Para pemuda bekas anggota Peta, K N I L , dan H eiho segera membentuk BK R di daerah sebagai wadah perjuangannya. Khusus di Jakarta dibentuk BK R Pusat untuk mengoordinasi dan mengendalikan BK R di bawah pimpinan K aprawi. Sementara BK R Jawa Timur dipimpin Drg. Moestopo, BK R Jawa Tengah dipimpin Soedirman, dan BK R

Jawa Barat dipimpin A rudji K artawinata.

Pemerintah belum membentuk tentara yang bersifat nasional karena pertimbangan politik, mengingat pembentukan tentara yang bersifat nasional akan mengundang sikap permusuhan dari Sekutu dan Jepang. Menurut perhitungan, kekuatan nasional belum mampu menghadapi gabungan Sekutu dan Jepang.

Sementara itu para pemuda yang kurang setuju

Jeli Jendela Info

Pada tanggal 5 Oktober 1945 pemerintah mengeluarkan Maklumat yang isinya tentang pembentukan Tentara Keamanan Rakyat. Peristiwa tersebut menjadi tonggak lahirnya TNI (A BRI). Oleh karena itu setiap tanggal 5 Oktober diperingati sebagai hari A BRI.

pembentukan BK R dan menghendaki pembentukan tentara nasional, membentuk badan-badan perjuangan atau laskar bersenjata. Badan perjuangan tersebut misalnya Angkatan Pemuda Indonesia (A PI), Pemuda Republik Indonesia (PRI), Barisan Pemuda Indonesia (BPI), dan lainnya. Selain itu para pemuda yang dipelopori oleh Adam Malik membentuk Komite van A ctie.

Pada tanggal 5 Oktober 1945 dikeluarkan Maklumat

Rakyat (TK R). Sebagai pimpinan TK R ditunjuk Supriyadi. Berdasarkan maklumat pemerintah tersebut, maka segera dibentuk Markas Tertinggi TK R oleh Oerip Soemohardjo yang berkedudukan di Yogyakarta. Di Pulau Jawa terbentuk 10 Divisi dan di Sumatra 6 Divisi. Berkembangnya kekuatan pertahanan dan keamanan yang begitu cepat memerlukan satu

Pemerintah yang menyatakan berdirinya Tentara Keamanan pimpinan yang kuat dan berwibawa untuk mengatasi segala persoalan akibat perkembangan tersebut. Supriyadi yang ditunjuk sebagai pemimpin tertinggi TK R ternyata tidak pernah muncul. Pada bulan November 1945 atas prakarsa



Sumber: *Album Pahlawan Bangsa*, 2004

Gambar 11.10 Supriyadi, awalnya ditunjuk sebagai pimpinan TK R yang pertama.

dari markas tertinggi TK R diadakan pemilihan pemimpin tertinggi TK R yang baru. Yang terpilih adalah Kolonel



Soedirman, K omandan Divisi V/ Banyumas. Sebulan kemudian pada tanggal 18 Desember 1945, Soedirman dilantik sebagai Panglima Besar TK R dengan pangkat jenderal.

Jeli Jendela Info

K epala staf umum TK R L etjen Oerip Soemohardjo sangat besar jasanya dalam menyusun organisasi tentara pada masa awal-awal pertumbuhannya. Ucapannya yang terkenal "... aneh suatu negara *zonder* tentara."

Oerip Soemohardjo tetap menduduki jabatannya sebagai K epala Staf Umum TK R dengan pangkat L etnan Jenderal (L etjen).

Terpilihnya Soedirman merupakan titik tolak perkembangan organisasi ke uatan pertahanan keamanan. Pada bulan Januari 1946, TK R berubah menjadi Tentara Rakyat Indonesia (TRI). Pada bulan Juni 1947 nama TRI berubah menjadi Tentara Nasional Indonesia (TN I). Sampai dengan pertengahan 1947, bangsa Indonesia telah berhasil menyusun, me-





Sumber: *Album Pahlawan Bangsa*, 2004 **Gambar 11.11** Jenderal Soedirman dan Oerip Soemohardjo.

ngonsolidasikan dan sekaligus mengintegrasikan alat pertahanan dan keamanan. T N I bukanlah semata-mata alat negara atau pemerintah, melainkan alat rakyat, alat “revolusi” dan alat bangsa Indonesia.

Ajang Kreasi

Saat sidang yang ketiga, PPK I berhasil membentuk tentara kebangsaan. Namun para pemuda menolak keputusan tersebut. Para pemuda ingin segera dibentuk tentara kebangsaan. Apa alasan sikap para pemuda tersebut? Setujukah kalian dengan sikap para pemuda tersebut? Coba kalian diskusikan bersama teman-teman kalian!

Dukungan Daerah terhadap Pembentukan

Negara Kesatuan dan Pemerintahan Republik

Indonesia

Kemerdekaan yang diproklamasikan tanggal 17 Agustus 1945 ternyata mendapat sambutan yang luar biasa di berbagai daerah, baik di Jawa maupun luar Jawa. Berikut ini dukungan terhadap pembentukan Negara Republik Indonesia.

1. Di Sulawesi Selatan, Raja Bone (Arumpone) La Mappanjudi, yang masih tetap ingat akan pertempuran-pertempuran melawan Belanda pada awal abad XX, menyatakan dukungannya terhadap Negara Kesatuan dan Pemerintahan Republik Indonesia. Mayoritas raja-raja suku Makasar dan Bugis mengikuti jejak Raja Bone mengakui kekuasaan Dr. Sam Ratulangi yang ditunjuk pemerintah sebagai Gubernur Republik di Sulawesi.
2. Raja-raja Bali juga mengakui kekuasaan Republik.
3. Empat raja di Jawa Tengah (Mangkunegaran, Kasunanan Surakarta, Kasultanan, dan Pakualaman Yogyakarta) menyatakan dukungan mereka kepada Republik Indonesia pada awal September 1945.



Dukungan yang sangat penting ditunjukkan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX dari Kasultanan Yogyakarta yang nampak dalam pernyataannya tanggal 5 September 1945. Dalam pernyataan tersebut Sri Sultan Hamengkubuwono IX menegaskan bahwa Negara Ngayogyakarta Hadiningrat yang bersifat kerajaan sebagai *Daerah Istimewa* dalam Negara Republik Indonesia. Pernyataan tersebut merupakan suatu keputusan yang cukup berani dan bijak di dalam negara kerajaan yang berdaulat. Sesuai dengan konsep negara kesatuan yang dianut Indonesia, tidak akan ada negara di dalam negara. Kalau hal tersebut terjadi akan memudahkan bangsa asing mengadu domba.

Dukungan terhadap negara kesatuan dan pemerintah Republik Indonesia juga datang dari rakyat dan pemuda.



Sumber: *Ensiklopedia Umum*

Untuk Pelajar, 2005 **Gambar 11.12** Sri Sultan



Hamengku Buwono IX

rikut ini beberapa peristiwa sebagai wujud dukungan rakyat secara antan terhadap Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

1. Sulawesi Selatan

Pada tanggal 19 Agustus 1945, rombongan Dr. Sam Ratulangi, gubernur Sulawesi, mendarat di Sapiroa, Bulukumba. Setelah sampai di Ujungpandang, gubernur segera membentuk pemerintahan daerah. Mr. A. I. Zainal Abidin diangkat sebagai Sekretaris Daerah. Tindakan gubernur terhadap para pemuda dianggap terlalu berhati-hati, kemudian para pemuda mengorganisasi diri dan merencanakan merebut gedung-gedung vital seperti studio radio dan tangsi polisi. Kelompok pemuda tersebut terdiri dari kelompok Barisan Berani Mati (*Bo-ei Taishin*), bekas *kaigun heiho* dan lajar SMP.

Pada tanggal 28 Oktober 1945 mereka bergerak menuju sasaran. Akibat peristiwa tersebut, pasukan Australia yang telah ada bergerak dan melucuti mereka. Sejak peristiwa tersebut gerakan pemuda dipindahkan dari Ujungpandang ke Polombangkeng.

2. Di Bali

Para pemuda Bali telah membentuk berbagai organisasi pemuda, seperti PMI, Pemuda Republik Indonesia (PRI) pada akhir Agustus 1945. Mereka berusaha untuk menegakkan Republik Indonesia melaluiundingan tetapi mendapat hambatan dari pasukan Jepang. Pada tanggal 13 Desember 1945 mereka melakukan gerakan serentak untuk merebut kekuasaan dari tangan Jepang, meskipun gerakan ini gagal.

3. Gorontalo

Pada tanggal 13 September 1945 di Gorontalo terjadi perebutan njata terhadap markas-markas Jepang. Kedaulatan Republik Indonesia rhasil ditegakkan dan para pemimpin Republik menolak ajakan untuk runding dengan pasukan pendudukan Australia.



4. Rapat Raksasa di Lapangan Ikada

Rapat Raksasa dilaksanakan di Lapangan Ikada (Ikatan Atletik Djakarta) tanggal 19 September 1945. Sekitar 200.000 orang hadir dalam pertemuan tersebut. Pada peristiwa ini, kekuatan Jepang, termasuk tank-tank, berjaga-jaga dengan mengelilingi rapat umum tersebut.

Rapat Ikada dihadiri oleh Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta serta sejumlah menteri. Untuk menghindari terjadinya pertumpahan darah, Presiden Soekarno menyampaikan pidato yang intinya berisi permintaan agar rakyat memberi kepercayaan dan dukungan kepada pemerintah RI, mematuhi perintahnya dan tunduk kepada disiplin. Setelah itu Presiden Soekarno meminta rakyat yang hadir bubar dan tenang.

5. Terjadinya Insiden Bendera di Hotel Yamato, Surabaya

Insiden ini terjadi pada tanggal 19 September 1945, ketika orang-orang Belanda bekas tawanan Jepang menduduki Hotel Yamato, dengan dibantu segerombolan pasukan Serikat. Orang-orang Belanda tersebut mengibarkan bendera mereka di puncak Hotel Yamato. Hal tersebut memancing kemarahan para pemuda. Hotel tersebut diserbu para pemuda, setelah permintaan Residen Sudirman untuk menurunkan bendera Belanda ditolak penghuni hotel. Bentrokan tidak dapat dihindarkan. Beberapa pemuda berhasil memanjat atap hotel serta menurunkan bendera Belanda yang berkibar di atasnya. Mereka merobek warna birunya dan mengibarkan kembali sebagai Merah Putih.

6. Di Yogyakarta

Di Yogyakarta perebutan kekuasaan secara serentak dimulai tanggal 26 September 1945. Sejak pukul 10 pagi semua pegawai instansi pemerintah dan perusahaan yang dikuasai Jepang melaksanakan aksi mogok. Mereka memaksa agar orang-orang Jepang menyerahkan aset dan kantornya kepada orang Indonesia.

Tanggal 27 September 1945 Komite Nasional Indonesia Daerah Yogyakarta mengumumkan bahwa kekuasaan di daerah tersebut telah berada di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada hari itu juga di Yogyakarta diterbitkan surat kabar *Kedaulatan Rakyat*.



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka Edisi 1945 - 1949, 1981

Gambar 11.13 Suasana Rapat di Lapangan Ikada.

Jendela

Info

Makna penting yang dapat diambil dari rapat di Lapangan Ikada tanggal 19 September 1945 yaitu:

1. Mempertemukan Pemerintah Republik Indonesia yang baru berusia sebulan dengan rakyat dan memberikan kepada rakyat kepercayaan kepada potensinya sendiri.
2. Perwujudan pertama kewibawaan pemerintah Republik Indonesia kepada rakyatnya.
3. Menunjukkan dukungan rakyat Indonesia kepada Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.





Sumber: *30 Tahun Indonesia Merdeka Edisi*

1945 - 1949, 1981 **Gambar 11.14** Insiden Bendera/

Yamato/ Tunjungan.

7. Sumatra Selatan

Dukungan dan perebutan kekuasaan terjadi di Sumatra Selatan pada tanggal 8 Oktober 1945, ketika Residen Sumatra Selatan dr. A .K . Gani bersama seluruh pegawai *Gunseibu* dalam suatu upacara menaikkan bendera Merah Putih. Setelah upacara selesai, para pegawai kembali ke kantornya masing-masing.

Pada hari itu juga diumumkan bahwa di seluruh Karesidenan Palembang hanya ada satu kekuasaan yakni kekuasaan Republik Indonesia. Perebutan kekuasaan di Palembang berlangsung tanpa insiden, sebab orang-orang Jepang telah menghindari ketika terjadi demonstrasi.

8. Pertempuran Lima Hari di Semarang

Peristiwa ini terjadi di Semarang pada tanggal 15 - 20 Oktober 1945. Peristiwa itu berawal ketika 400 orang veteran A L Jepang yang akan dipekerjakan untuk mengubah pabrik gula C epiring menjadi pabrik senjata memberontak ketika akan dipindahkan ke Semarang. Tawanan-tawanan tersebut menyerang polisi Indonesia yang mengawal mereka.

Situasi bertambah hangat dengan meluasnya desas-desus bahwa cadangan air minum di desa C andi telah diracuni. D r. K aryadi yang meneliti cadangan air minum tersebut meninggal ditembak oleh Jepang.

Pertempuran mulai pecah dini hari tanggal 15 Oktober 1945 di Simpang L ima. Pertempuran berlangsung lima hari dan baru berhenti setelah pimpinan TK R berunding dengan pimpinan pasukan Jepang. Usaha perdamaian dipercepat dengan mendaratnya pasukan Sekutu di Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945 yang kemudian menawan dan melucuti senjata tentara Jepang. Untuk mengenang keberanian para pemuda Semarang dalam pertempuran tersebut, maka dibangunlah Tugu Muda yang terletak di kawasan Simpang L ima, Semarang.

9. Di Bandung

Pertempuran diawali dengan usaha para pemuda untuk merebut pangkalan Udara A ndir dan pabrik senjata bekas A C W (*A rtillerie C onstructie Winkel*, sekarang Pindad). Usaha tersebut berlangsung sampai datangnya pasukan Sekutu di Bandung tanggal 17 Oktober 1945.

10. Kalimantan

D i beberapa kota di K alimantan mulai timbul gerakan yang mendukung proklamasi. Akibatnya tentara Australia yang sudah mendarat atas nama Sekutu mengeluarkan ultimatum melarang semua aktivitas politik, seperti demonstrasi dan mengibarkan bendera Merah Putih, memakai lencana Merah Putih dan mengadakan rapat.

N amun kaum nasionalis tidak menghiraukannya. Di Balikpapan tanggal 14 November 1945, tidak kurang 8.000 orang berkumpul di depan kompleks N IC A sambil membawa bendera Merah Putih.

11. Sulawesi Utara

Usaha menegakkan kedaulatan di Sulawesi Utara tidak padam, meskipun tentara N IC A telah menguasai wilayah tersebut. Pada tanggal 14 Februari 1946, para pemuda Indonesia anggota K N IL tergabung dalam Pasukan Pemuda Indonesia (PPI) mengadakan gerakan di Tangsi Putih dan Tangsi Hitam di Teling,

Manado. Mereka membebaskan tawanan yang mendukung Republik Indonesia antara lain Taulu, Wuisan, Sumanti, G.A . Maengkom, K usno Dhanupojo, dan G.E. Duhan.

Di sisi lain mereka juga menahan K omandan Garnisun Manado dan semua pasukan Belanda di Teling dan penjara Manado. Dengan diawali peristiwa tersebut para pemuda menguasai markas Belanda di Tomohon dan Tondano. Berita tentang perebutan kekuasaan tersebut dikirim ke pemerintah pusat yang saat itu di Y ogyakarta dan mengeluarkan Maklumat N o. 1 yang ditandatangani oleh C h.C h. Taulu. Pemerintah sipil dibentuk tanggal 16 Februari 1946 dan sebagai residen dipilih B.W. L apian.

Ajang Kreasi

Meskipun telah merdeka, Belanda masih ingin menguasai Indonesia kembali. Mengapa? Bagaimana sikap kalian bila menjadi pemuda waktu itu dalam menghadapi sikap Sekutu dan Belanda tersebut? K emukakan pendapat kalian!



- * Pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu. Berita tersebut segera diketahui oleh para pemuda. A kibatnya para pemuda mendesak Soekarno H atta agar segera memproklamasikan kemerdekaan. N amun Soekarno H atta menolak sehingga terjadi Peristiwa Rengasdengklok.
- * Dalam upaya pembentukan kelengkapan negara PPKI bersidang tiga kali yaitu tanggal 18, 19, dan 22 A gustus 1945.
- * Pada tanggal 17 Agustus 1945 rakyat Indonesia mengumandangkan proklamasi kemerdekaan, sehingga Indonesia menjadi sebuah negara yang merdeka dan berdaulat. N amun, Sekutu datang dan ingin menguasai Indonesia kembali. Para pejuang yang terdiri atas anggota BK R dan para pemuda menolak kedatangan Sekutu dan terus berjuang mempertahankan kemerdekaan RI.

Renungkanlah!

- * Kemerdekaan yang kita raih bukan merupakan pemberian dari bangsa lain, tetapi merupakan hasil dari perjuangan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pada awal

kemerdekaan, para pejuang berusaha mati-matian untuk mempertahankan kemerdekaan agar tidak dikuasai oleh Sekutu lagi.

- * Sebagai generasi muda hendaknya kita meneladani patriotisme para pahlawan. Kita harus mengisi kemerdekaan ini